

Analisis *Ice Breaking* terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SDIT Al-Zahira

Najwa Nur Haliza^{1*}, Aina Lutfiah²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

Jln. Ciracas No. 38, Kota Serang Banten 42116

* E-mail: najwanurhaliza@upi.edu, ainalutfiah19@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Ice Breaking* terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Studi ini mengeksplorasi proses, hambatan, dan pengaruh pelaksanaan *Ice Breaking* terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Zahira. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa melalui kegiatan *Ice Breaking*. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara holistik, seperti persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian. Analisis data melibatkan deskripsi verbal untuk secara menyeluruh menjelajahi pengaruh *Ice Breaking* terhadap semangat belajar siswa. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan guru kelas 4 di SDIT Al-Zahira, observasi di kelas, wawancara kepada siswa, dan distribusi instrumen non-tes berupa angket. Analisis kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh *Ice Breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Seni Budaya.

Kata kunci: *ice Breaking*, Semangat Belajar, Seni Budaya, Sekolah Dasar.

Abstract

This research aims to analyze the impact of Ice Breaking on students' enthusiasm for learning in Arts and Culture subjects. This study explores the process, obstacles and influence of implementing Ice Breaking on students' enthusiasm for learning in Arts and Culture subjects at the Al-Zahira Integrated Islamic Elementary School. This research uses an effective qualitative method to increase students' enthusiasm for learning through Ice Breaking activities. A qualitative approach was chosen to understand phenomena holistically, such as perceptions, motivations and actions experienced by research subjects. Data analysis involved verbal descriptions to thoroughly explore the influence of Ice Breaking on students' enthusiasm for learning. The data collection method involved interviews with grade 4 teachers at SDIT Al-Zahira, classroom observations, interviews with students, and distribution of non-test instruments in the form of questionnaires. Qualitative analysis provides an in-depth understanding of the influence of Ice Breaking on the enthusiasm for learning of grade 4 students in the Arts and Culture subject.

Keywords: *Ice Breaking, enthusiasm for learning, arts and culture, elementary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan masyarakat dan individu. Proses pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, keterampilan, dan sikap siswa. Di tengah tantangan pendidikan modern yang terus berkembang, menjaga semangat belajar siswa adalah hal yang sangat penting. Semangat belajar yang tinggi dapat menjadi

pendorong untuk meningkatkan prestasi akademik, keaktifan dalam kelas, dan kemampuan siswa untuk mengatasi hambatan dalam proses belajar.

Semangat belajar adalah suatu dorongan untuk berperan serta dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa adalah suasana pembelajaran yang ada di kelas. Ketika suasana di kelas kurang menarik atau

Najwa Nur Haliza^{1*}, Aina Lutfiah²

monoton, siswa dapat kehilangan atau menurunnya semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru-guru dan pendidik harus terus berusaha untuk mencari metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Pendidikan Seni Budaya dan prakarya (SBdP) pada dasarnya adalah Pendidikan seni yang berbasis budaya dari aspek-aspeknya, meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Pendidikan seni di SD, bisa diartikan sebagai dasar Pendidikan untuk membentuk jiwa dan kepribadian berakhlak mulia. Pendidikan SBdP untuk pelajaran di SD sungguh berharga keberadaannya, karena Pendidikan ini mempunyai watak multilingual, multidimensional, dan multicultural (Susanto, 2019, p. 261)

Dalam dunia pendidikan, menciptakan semangat belajar pada siswa sekolah dasar merupakan suatu hal yang sangat penting. Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif, berpartisipasi secara lebih aktif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, tantangan muncul ketika guru perlu mencari cara efektif untuk membangkitkan minat dan semangat belajar ini. Lingkungan belajar dengan dihadapkan pada peserta didik yang tentunya memiliki karakteristik berbeda-beda, tentu moodnya dalam belajar pun berbeda. Dalam hal ini guru selalu menganggap semua siswa sama dan langsung memulai pembelajaran yang alhasil membuat kondisi belajar dipenuhi ketegangan dan membuat siswa kurang merasa nyaman dan semangat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses ini akan terulang setiap hari dan lama kelamaan peserta didik bisa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Di samping itu, guru juga kurang memperhatikan behavior peserta didik pada saat pergantian jam pelajaran. Tanpa memperhatikan kejenuhan siswa, guru tetap melanjutkan pemberian materi pada mata pelajaran yang diampunya. Hal ini tentu saja

menjadi kendala terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan semakin berkembangnya zaman, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam metode atau strategi saat mengajar. Salah satunya dengan menggunakan Ice Breaking pada proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Ice Breaking merupakan opening pembelajaran zaman sekarang yang dapat membuat suasana kelas menyenangkan. Menyenangkan bukan berarti guru dan siswa di dalam kelas hanya bermain dan tertawa saja. Menyenangkan dalam artian siswa di kelas dapat merasa enjoy, tidak merasa terintimidasi, atau tertekan dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat kehadiran seorang guru begitu dinantikan di dalam kelas. Dengan adanya Ice Breaking siswa akan merasa betah di dalam kelas (Sugito, S. (2021). Ice Breaking juga merupakan salah satu rutinitas yang berhasil memecahkan kejenuhan, kebekuan dan ketakutan yang terjadi di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran kembali semangat dan kembali seperti keadaan semula (lebih kondusif), siswa juga akan mudah menerima perkataan yang disampaikan guru (Sugito, S. (2021).

Pada umumnya saat di ruang kelas sebagian besar waktunya digunakan guru untuk menyampaikan materi saja atau guru lebih sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanpa disadari oleh guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja biasanya siswa sering kali merasa bosan dan mengantuk dan guru pun sering kali kurang memperhatikan kondisi atau kemampuan siswa saat menangkap materi yang guru ajarkan. Mengajar bukanlah soal menyampaikan materi pengetahuan saja, Guru juga harus menjadi fasilitator bagi siswanya, fasilitator disini yaitu guru harus mampu memfasilitasi siswanya saat proses belajar mengajar dan guru pun harus mengetahui berbagai macam cara agar proses

pembelajaran bisa menjadi menyenangkan, menambah semangat siswa, dan materi yang dipelajari mudah dipahami oleh siswa, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal (Tiara Khairunisa, Amirudin (2020).

Menurut hasil penelitian dari Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Ice Breaking memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti sesi Ice Breaking menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial, motivasi belajar yang lebih tinggi, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga melaporkan suasana kelas yang lebih positif dan suasana belajar yang lebih menyenangkan setelah mengikuti sesi Ice Breaking.

Ice Breaking sangat membantu guru dalam proses pelajaran yang sedang berlangsung, membantu pada saat siswa gaduh, kurang semangat, dan lainnya. Ice Breaking memiliki dampak positif/kelebihan dan dampak negatif/kelemahan. Misalnya pada saat siswa gaduh di kelas, dengan Ice Breaking membantu mengkondisikan siswa untuk tidak gaduh. Siswa yang kurang semangat saat mengikuti pelajaran, guru mengajak siswa Ice Breaking untuk mengembalikan semangat siswa kembali. Implementasi teknik Ice Breaking dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan Ice Breaking ke dalam rencana pembelajaran mereka secara teratur untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa.

Pada penelitian kali ini penulis akan menganalisis Ice Breaking terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan Ice Breaking, hambatan, dan pengaruh pelaksanaan Ice Breaking terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Zahira.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, digunakan satu metode yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui kegiatan Ice Breaking di SDIT Al-Zahira. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, karena analisis data dSeni Budayaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai pengaruh Ice Breaking terhadap semangat belajar siswa. Menurut (Moleong, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Komponen dalam metode penelitian kualitatif meliputi antara lain; alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data (Sugiyono, 2010, hlm. 145). Dalam konteks pengaruh Ice Breaking terhadap semangat belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Seni Budaya di SDIT AL-ZAHIRA Kota Serang, metode kualitatif cocok digunakan karena tujuan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Ice Breaking terhadap semangat belajar siswa. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan detail tentang semangat belajar siswa, seperti dengan cara menggunakan Ice Breaking pada saat proses pembelajaran. Selain itu, metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa melalui kegiatan Ice Breaking.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan Wali kelas 4 di SDIT AL-ZAHIRA, observasi di lingkungan kelas pada saat pelajaran berlangsung, wawancara kepada siswa, serta memberikan instrumen non tes berupa angket

kepada siswa. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Pengaruh Ice Breaking Terhadap semangat belajar siswa kelas 4 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SDIT AL-ZAHIRA. Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari di lingkungan sekolah SDIT AL-ZAHIRA.

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yang pertama reduksi data, dimana kegiatan Ice Breaking ini dengan cara bermain berburu hewan. Tujuannya agar siswa semakin semangat, fokus, dan lebih mudah memahami materi. Kedua penyajian data, dalam kegiatan Ice Breaking diikuti oleh seluruh kelas 4 dengan mata pelajaran Seni Budaya dan mater Bunyi yang diajarkan oleh guru kelas SDIT AL-ZAHIRA. Terakhir penarikan kesimpulan, maka dapat disimpulkan kegiatan Ice Breaking ini bisa memberikan pengaruh kepada siswa mengenai semangat belajar, memotivasi siswa agar lebih fokus, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas mengenai materi Dalam pembelajaran Seni Budaya kelas 4, salah satu materi yang diajarkan adalah tentang bunyi. Pembelajaran bunyi pada kelas 4 mencakup pemahaman mengenai berbagai jenis bunyi yang ada di sekitar kita. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Seni Budaya. Selain mempelajari tentang bunyi pada mata pelajaran Seni Budaya juga membahas dan mempelajari tentang materi irama dan nada.

Tabel 1. Pemahaman siswa terkait mata pelajaran



Gambar 1. Hasil kuesioner tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami mata pelajaran Seni Budaya dan materi tentang bunyi. Dalam konteks pemahaman mata pelajaran Seni Budaya, sebanyak 91% siswa menyatakan bahwa mereka sangat mengerti tentang mata pelajaran ini, menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi. Sedangkan, 4,5% siswa menyatakan pemahaman yang cukup baik dan 4,5% siswa lainnya merasa ragu-ragu. Ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman siswa terkait mata pelajaran Seni Budaya.

Di sisi lain, dalam pemahaman materi bunyi tentang menirukan suara, sebanyak 91% siswa menyatakan bahwa mereka sangat mengerti tentang cara menirukan suara, menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi ini. Sedangkan, 4,5% siswa menyatakan pemahaman yang memadai, sementara 4,5% siswa lainnya merasa sangat tidak mengerti tentang materi tersebut. Ini juga mencerminkan variasi pemahaman siswa terkait materi bunyi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil

memahami mata pelajaran Seni Budaya dan materi bunyi. Namun, ada beberapa siswa yang masih memerlukan bantuan tambahan untuk memahami dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang beragam dan pemberian perhatian khusus kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam pemahaman materi tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka.

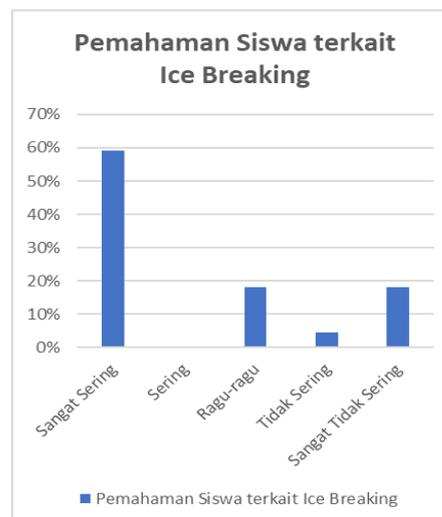
Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemahaman siswa, guru dapat mengadaptasi pengajaran mereka untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai pemahaman yang baik tentang mata pelajaran dan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Seni Budaya.



Gambar 2. Pemahaman siswa terkait ice breaking

Ice Breaking ini sendiri merupakan kegiatan yang mampu mencairkan suasana sebelum pembelajaran berlangsung atau bisa diselipkan di tengah-tengah pembelajaran, bisa dalam bentuk games, quiz, maupun aktivitas seru lainnya. Jadi berdasarkan diagram batang ke 2 dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan siswa di kelas terdapat sebanyak 95.5% Siswa yang telah memahami terkait apa itu Ice Breaking dan terdapat 4.5% Siswa yang belum mengetahui apa itu Ice Breaking, dengan siswa mengetahui apa itu makna dari Ice Breaking maka siswa akan dengan mudah mengikutinya Ice Breaking dan akan lebih semangat juga

dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Pemahaman siswa terkait ice breaking

Jadi berdasarkan hasil diagram batang ke 3 di atas bahwa di SDIT Al-Zahira Guru sangat sering menggunakan Ice Breaking pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama materi Seni Budaya, namun ada sebagian siswa yang berpendapat bahwa guru tidak terlalu sering dan tidak pernah sama sekali menggunakan Ice Breaking, tapi dapat kita simpulkan dari semua pendapat siswa diatas bahwasannya guru memang sangat sering menggunakan Ice Breaking ini, terutama sebelum pembelajaran dimulai untuk mengaitkan Ice Breaking tersebut dengan materi yang akan di pelajaran.



Gambar .4 , dampak ice Breaking pada mata pelajaran

Najwa Nur Haliza^{1*}, Aina Lutfiah²

Berdasarkan diagram batang nomor 4 bahwa dalam memahami materi pastinya setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk memahaminya, ada yang langsung paham ketika diajarkan, ada yang lebih suka menulis di buku tulis, dan juga ada yang suka memahami menggunakan cara lainnya. Salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi, guru dapat menggunakan Ice Breaking sebelum, sesudah, ataupun di tengah-tengah proses pembelajaran. Karena dengan cara guru menggunakan Ice Breaking dan menyangkut pautkan Ice Breaking itu dengan materi guru akan sedikit membantu siswa dalam memahami materi.

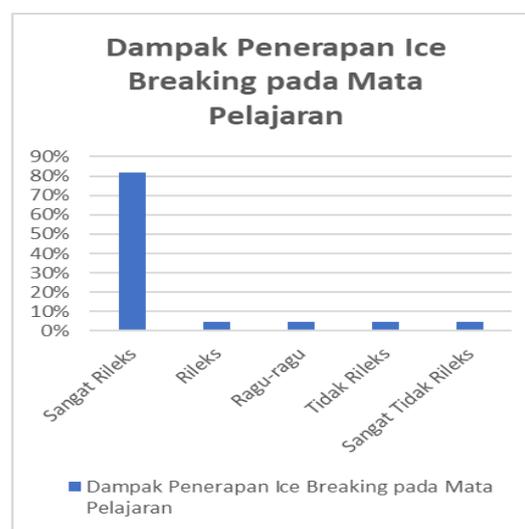


Gambar 5. Dampak penerapan ice breaking pada mata Pelajaran

Berdasarkan diagram batang nomor 5 diatas bahwasanya Ice Breaking tidak membuat siswa merasa bosan saat. Karena dengan siswa mengikuti Ice Breaking siswa dapat menunjukkan ikatan dalam interaksi sosial, motivasi belajar yang lebih tinggi, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga melaporkan suasana kelas yang lebih positif dan suasana belajar yang lebih menyenangkan setelah mengikuti sesi Ice Breaking. Ice Breaking sangat membantu guru dalam proses

pelajaran yang sedang berlangsung, membantu pada saat siswa gaduh, kurang semangat, dan lainnya.

Ice Breaking memiliki dampak positif dan dampak negative. Misalnya pada saat siswa gaduh di kelas, dengan *Ice Breaking* membantu mengkondisikan siswa untuk tidak gaduh. Siswa yang kurang semangat saat mengikuti pelajaran, guru mengajak siswa Ice Breaking untuk mengembalikan semangat siswa kembali. Implementasi teknik *Ice Breaking* dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan *Ice Breaking* ke dalam rencana pembelajaran mereka secara teratur untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa.



Gambar 6. Dampak ice breaking pada mata pelajaran

Rileks dalam proses pembelajaran adalah istilah yang menggambarkan perasaan santai serta bagaimana cara tubuh melepaskan diri dari ketegangan fisik maupun mental sebelum ataupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mungkin ada beberapa siswa yang merasa tegang terutama sebelum pembelajaran berlangsung, tapi dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* ini dapat mengurangi rasa ketegangan siswa, dari

sebagian besar siswa kelas 4 di SDIT Al-Zahira merasakan sangat rileks menggunakan *Ice Breaking* ini terutama pada materi bunyi karena tapi sebagian kecil ada juga yang merasa rileks bahkan merasa sangat tidak rileks saat penggunaan *Ice Breaking* ini.

Ice Breaking yang digunakan guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas 4 SDIT Al-Zahira pada materi bunyi yaitu menggunakan *Ice Breaking* "Memburu Hewan". Langkah-langkah yang digunakan pada *Ice Breaking* ini yaitu guru menginstruksikan kepada siswanya untuk memikirkan salah satu hewan bunyinya dapat ditirukan, kemudian guru memanggil satu-satu siswa untuk maju ke depan dan membisikkan hewan apa yang siswa pilih beserta memberitahukan suara hewan tersebut, lalu guru mencatatnya di sebuah kertas. Kemudian, guru menginstruksikan kepada siswa untuk berpura-pura tidur atau memejamkan mata pada saat guru mulai bercerita. Pada saat siswa memejamkan mata, guru menginstruksikan kembali kepada siswa untuk bersuara sesuai dengan hewan yang masing-masing dipilih olehnya. Lalu guru melanjutkan ceritanya "waktu telah pagi, sekarang saatnya kita berburu hewan..." setelah itu, guru menyebutkan nama hewan yang ingin diburu dan siswa diminta untuk menebak siapa yang menjadi hewan tersebut untuk kita buru bersama-sama. Apabila hewan itu telah diburu oleh teman-temannya, maka orang yang menjadi hewan tersebut sudah tidak boleh melanjutkan permainannya lagi walaupun yang diburunya tidak tepat sasaran. Selain guru menggunakan *Ice Breaking* pada materi bunyi di mata pelajaran Seni Budaya, guru juga menggunakan *Ice Breaking* pada mata pelajaran lainnya juga, seperti pada mata pelajaran matematika tentang bilangan prima, guru memberikan *Ice Breaking* berupa nyanyian seputar bilangan prima agar siswa lebih mudah mengingat dan memahaminya seputar bilangan prima.

PENUTUP

Dari pemaparan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah mayoritas siswa sudah mengerti terkait mata pelajaran seni budaya terutama pada materi bunyi yaitu tentang menirukan suara dan juga siswa sudah tau tentang *ice breaking* yang sering digunakan guru di setiap mata pelajaran.

Ice breaking memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar. Karena *Ice Breaking* dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya *Ice Breaking* siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru.

REFERENCES

- Lena, M. S., Nisa, S., Utara, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 240-248.
- Sugito, Lestari, D., Azrina, Y., & Novika, A. T. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 1-6.
- Fiantika, F. R., Jumiyati, S., Wasil, M., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Khoerunisa, T., & Amirudin. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar/Jurnal EduBase*, 84-92.